

ANALISIS DETERMINASI PRODUKSI PADI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1998-2018

ANALYZE OF RICE PRODUCTION DETERMINATION IN CENTRAL JAVA 1998-2018

¹⁾Mistiyah, ²⁾Whinarko Juliprijanto, ³⁾Yustirania Septiani
^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
mistiyah1997@gmail.com

Abstrak

Data BPS menunjukkan bahwa penduduk Indonesia berdasarkan sensus tahun 2010 dengan pertumbuhan rata-rata 1,49% per tahun. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan permintaan akan bahan pangan juga semakin meningkat khususnya permintaan padi. Akan tetapi produksi padi di beberapa provinsi di Pulau Jawa, misalnya di Provinsi Jawa Tengah produksi padi justru mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus dikhawatirkan akan terjadi krisis pangan seperti yang terjadi pada tahun 1998, dimana produksi padi tidak mampu memenuhi tingginya permintaan yang ada disebabkan karena produksi padi mengalami penurunan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh alih fungsi lahan, luas panen, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1998-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel alih fungsi lahan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi padi, sedangkan variabel luas panen dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel alih fungsi lahan, luas panen, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi.

Kata Kunci: Produksi Padi, Alih Fungsi Lahan

Abstract

BPS data shows that Indonesia's population based on the 2010 census with an average growth of 1.49% per year. Along with the increase in population in Indonesia, the demand for foodstuffs also increases, especially the demand for rice. However, rice production in several provinces in Java Island, for example in Central Java Province, has actually fluctuated and tends to decline. If this happens continuously, there is a concern that there will be a food crisis like what happened in 1998, where rice production was unable to meet the high demand that existed because rice production had decreased. The purpose of this study was to analyze the effect of land use change, harvested area, and the number of workers on rice production in Central Java Province in 1998-2018. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the variable of land use change has an insignificant effect on rice production, while the variable harvested area and number of workers has a significant effect on production. Taken together, it shows that the variables of land use change, harvested area, and the number of workers have a significant effect on rice production.

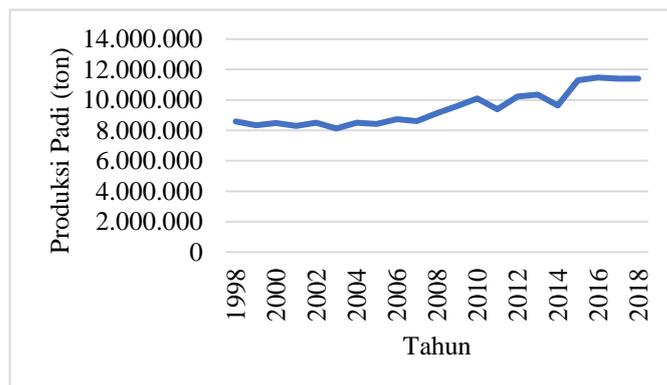
Keywords: Rice Production, Change of Land Function

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dan merupakan sektor dengan jumlah tenaga kerja terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Akan tetapi, Indonesia selalu mengalami permasalahan berulang yaitu masalah pangan. Meskipun Indonesia termasuk produsen utama beras dunia, namun hampir setiap tahun selalu menghadapi persoalan berulang dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Tingginya pertumbuhan penduduk merupakan tantangan utama sektor pertanian yaitu bagaimana memenuhi kebutuhan pangan. Berdasarkan data *International Rice Research Institute* (IRRI), penduduk Indonesia merupakan pengonsumsi beras terbesar di dunia dengan konsumsi 154 kg per orang per tahun. Sepanjang masyarakat masih mengonsumsi beras dengan jumlah sebanyak itu, maka problem pangan masih sulit diatasi (Sutanto, 2011: 332).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyangga pangan secara nasional, oleh karena itu produktivitas padi lebih diutamakan untuk terus dipacu. Padi merupakan jenis tanaman pangan utama yang berpotensi di Provinsi Jawa Tengah selain komoditas hortikultura. Tahun 1998 Jawa Tengah mampu menghasilkan produksi padi sebesar 8,59 juta ton, sebagian besar atau

sekitar 98% merupakan produksi padi sawah. Sedangkan pada tahun 2015 proporsi produksi padi sawah di Jawa Tengah sebesar 59% dari total produksi tanaman pangan di Jawa Tengah, sedangkan padi ladang hanya memiliki proporsi sebesar 2%.



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2003-2019, di olah

Gambar 1. Grafik Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018

Gambar 1 menunjukkan perkembangan produksi padi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 1998-2018. Produksi padi mengalami penurunan terbesar pada tahun 2011 dan tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 hingga tahun 2018 produksi padi cenderung tetap, atau dengan kata lain produksi padi di Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami fluktuasi.

Produksi padi perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang semakin meningkat (Alam, 2017). Meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah menyebabkan kebutuhan akan

lahan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan lahan maka secara langsung akan meningkatkan alih fungsi lahan pertanian khususnya sawah, hal ini disebabkan karena tanah merupakan sumberdaya dasar bagi masyarakat (Govindaprasad, 2014).

Tingginya alih fungsi lahan secara langsung akan berdampak pada sektor pertanian khususnya pada pemenuhan kebutuhan pangan atau produksi padi. Semakin banyak lahan pertanian yang

dialihfungsikan menyebabkan lahan pertanian khususnya sawah semakin berkurang. Dalam pertanian lahan merupakan salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan Mubyarto (1989:42) dalam Arimbawa (2017).

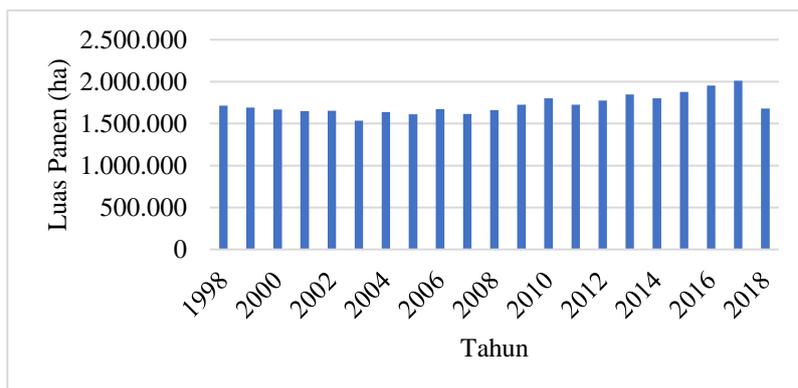
Tabel 1. Lahan Sawah, Alih Fungsi Lahan, dan Pembukaan Lahan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018

Tahun	Lahan Sawah (ha)	Alih Fungsi Lahan (ha)	Pembukaan Lahan (ha)
1998	1,000,385	-	-
1999	1,002,306	-	1,921
Tahun	Lahan Sawah (ha)	Alih Fungsi Lahan (ha)	Pembukaan Lahan (ha)
2000	998,008	4,298	-
2001	999,136	-	1,128
2002	998,456	680	-
2003	995,469	2,987	-
2004	996,197	-	728
2005	995,972	225	-
2006	992,455	3,517	-
2007	990,824	1,631	-
2008	990,652	172	-
2009	991,652	-	1,000
2010	991,524	128	-
2011	960,970	30,554	-
2012	1,101,851	-	140,881
2013	952,980	148,871	-
2014	966,647	-	13,667
2015	965,261	1,386	-
2016	963,665	1,596	-
2017	951,751	11,914	-
2018	980,618	-	-
Total		207,959	159,325
Rata-rata		9.90	7.59

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2003-2019, di olah

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa selama kurun waktu dua puluh tahun terakhir total alih fungsi lahan sawah yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 207,959 ha. Sedangkan total luas pembukaan lahan sawah selama dua puluh tahun terakhir hanya seluas 159,325 ha,

lebih kecil dibandingkan luas alih fungsi lahan. Berkurangnya luas lahan sawah maka akan menyebabkan menurunnya luas panen padi. Berikut grafik perkembangan luas panen Provinsi Jawa Tengah tahun 1998-2018.



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2003-2019

Gambar 2 Grafik Perkembangan Luas Panen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018 (ha)

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa luas panen di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan setiap tahun. Luas panen terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 1,53 juta ha mengalami penurunan sebesar 7,67% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,01 juta ha.

Dalam pertanian, tanah merupakan faktor produksi yang mempunyai kedudukan paling penting. Menurut

Mubyarto (1989) lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertaniann mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Amelia, 2017). Selain luas panen yang cenderung mengalami penurunan, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian juga mengalami penurunan. Berikut tabel mengenai perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan.

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2018

Lapangan Pekerjaan Utama/ <i>Main Industry</i>	2015	2016	2017	2018
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	4,709,707	5,067,891	4,323,993	4,204,249

Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	124,545	123,108	120,541	107,647
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	3,267,676	3,251,749	3,563,275	3,756,317
Listrik, Gas, dan Air/ <i>Electricity, Gas, and Water</i>	33,925	37,600	47,987	183,556
Bangunan/ <i>Construction</i>	1,529,103	1,430,779	1,493,314	1,508,556
Perdagangan / <i>Trade</i>	3,803,763	3,711,052	4,125,776	3,223,971
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ <i>Transportation, Warehousing, and Communication</i>	547,674	549,732	613,021	567,371
Keuangan/ <i>Financial</i>	343,870	301,484	419,244	242,628
Jasa/ <i>Services</i>	2,074,879	2,037,741	2,479,523	3,634,809
Jumlah/Total	16,435,142	16,511,136	17,186,674	17,245,548

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2016-2019, di olah

Dari tabel 2. dapat di ketahui bahwa penduduk yang bekerja di sektor pertanian cenderung lebih banyak dibandingkan dengan sektor lain. Namun jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 4,71 juta jiwa kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 5,06 juta jiwa, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2018 menjadi 4,20 juta jiwa.

Besarnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian disebabkan karena sektor pertanian tidak membutuhkan persyaratan khusus bagi pekerja seperti keterampilan khusus maupun tingkat pendidikan tertentu. Permasalahan yang dihadapi oleh sektor

pertanian saat ini adalah penurunan lahan pertanian. Hal inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian terkait “Pengaruh Alih Fungsi Lahan, Luas Panen, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018”.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data time series dalam kurun waktu 21 tahun, yaitu dari tahun 1998-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu Produksi Padi dan tiga variable independent yaitu Alih Fungsi Lahan (X1),

Luas Panen (X₂), dan Jumlah Tenaga Kerja (X₃).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil dari perhitungan regresi yang sesuai dengan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Uji asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik (Ghozali, 2018: 105). Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variable independent yaitu alih fungsi lahan, luas panen, dan jumlah tenaga kerja terhadap variable dependen yaitu produksi padi. Persamaan regresi dari variable tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produksi Padi

X₁, X₂, X₃ = Variabel Independen (Alih Fungsi Lahan, Luas Panen, Jumlah Tenaga Kerja)

α = Konstanta (nilai Y, apabila X₁, X₂, X₃ = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

ε = *Error Term* / Residual

3. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu juga untuk mengetahui data yang diuji menghasilkan data yang signifikan atau tidak untuk membuktikan hipotesis secara statistic terhadap masing-masing koefisien regresi berganda baik secara parsial (individu) maupun simultan (bersama-sama). Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari koefisien determinasi (R²), nilai statistik, dan nilai statistik F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai Probability JB sebesar 0,272774 > 0,05 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal yang artinya syarat uji asumsi klasik

mengenai kenormalan sudah dapat terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa Nilai VIF untuk variable alih fungsi lahan, luas panen dan jumlah penduduk adalah kurang dari 10. Yang berarti bahwa model regresi di atas bebas dari uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Prob. Chi-Squared sebesar 0.6511 dan 0.7091 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Prob. Chi-Squared sebesar 0.2939 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi Eviews 10, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3969675 - 2.553482X_1 + 5.354205X_2 - 0.653633X_3 + \epsilon$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai a menunjukkan nilai konstanta sebesar 3969675, hal ini berarti jika variabel alih fungsi lahan (X_1), luas panen (X_2), dan jumlah tenaga kerja (X_3) diasumsikan sama dengan nol, maka kemungkinan terjadinya peningkatan produksi padi sebesar 3.969.675 ton.
- b. Nilai koefisien X_1 adalah alih fungsi lahan (H_a) yaitu sebesar -2.553482, ini berarti bahwa jika X_1 (alih fungsi lahan) meningkat sebesar 1 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap maka, terjadi penurunan produksi padi sebesar 2.553482 ton.
- c. Nilai koefisien X_2 adalah luas panen (H_a) yaitu sebesar 5.354205, ini berarti bahwa jika X_2 (luas panen) meningkat 1 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap maka, terjadi peningkatan produksi padi sebesar 5.354205 ton.
- d. Nilai koefisien X_3 adalah jumlah tenaga kerja (Jiwa) yaitu sebesar -0.653633, ini berarti bahwa jika X_3 (jumlah tenaga kerja) meningkat 1 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap maka, terjadi penurunan produksi padi sebesar 0.653633 ton.

e. Uji Statistik

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.823848 yang artinya bahwa variable alih fungsi lahan, luas panen, dan jumlah

tenaga kerja mampu menjelaskan variable produksi padi sebesar 82% sedangkan sisanya 18% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2) Uji Parameter Individual Signifikansi (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parameter Signifikansi

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	3969675	0.1508	
Alih-Fungsi_Lahan	-2.553482	0.4754	Tidak Signifikan
Luas_Panen	5.354205	0.0003	Signifikan
Tenaga_Kerja	-0.653633	0.0005	Signifikan

Sumber: Output Eviews 10 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut.

Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018

Hasil uji parsial diperoleh t-hitung sebesar -0.729902 sehingga diperoleh hasil t-hitung < t-tabel yaitu -0.729902 < 2.10982 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4754 > 0,05 yang artinya Hipotesis nol (Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel alih fungsi lahan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi.

Pengaruh Luas Panen terhadap Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1998-2018

Hasil uji parsial diperoleh t-hitung sebesar 4.546177 sehingga diperoleh hasil t-hitung > t-tabel yaitu 4.546177 >

2.10982 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0003 < 0,05 yang artinya Hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel luas panen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018

Hasil uji parsial diperoleh t-hitung sebesar -4.279032 sehingga diperoleh hasil t-hitung > t-tabel yaitu -4.279032 > 2.10982 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0005 < 0,05 yang artinya Hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung 32.17946, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel

yaitu $32.17946 > 3.20$ dengan probabilitas $0.000000 < 0.05$ sehingga keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Maka dapat diartikan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi

Pembahasan

Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa alih fungsi lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi hal ini disebabkan tingkat kesuburan tanah yang digunakan untuk berproduksi dan penggunaan bibit yang unggul. Semakin tinggi tingkat kesuburan tanah maka produktivitas lahan juga akan semakin meningkat, begitu juga dengan penggunaan bibit yang unggul maka akan meningkatkan produktivitas. Selain itu dengan semakin berkembangnya teknologi pertanian maka produksi padi akan semakin besar. Menurut Kartz (1964) dan Rahman (1999) dalam () menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat mendorong pertumbuhan output, penggunaan teknologi menjadi penentu utama untuk produktivitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karini (2013) yang menunjukkan bahwa luas lahan sawah

yang beralih fungsi ke non sawah belum dapat membuktikan berpengaruh menurunkan produksi padi total di Kabupaten Tangerang jika ditunjang dengan teknologi pertanian serta intensifikasi pertanian. Hasil penelitian ini juga juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhi (2017) dkk yang menunjukkan bahwa luas konversi sawah tidak berpengaruh terhadap produksi padi artinya bahwa meskipun luas lahan sawah semakin menurun namun produksi padi masih positif.

Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Seperti yang kita ketahui bahwa lahan merupakan sumber daya utama dalam usaha pertanian, semakin luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto, 1989:42) dalam (Arimbawa, 2017:1606). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishaq dkk (2017) yang

menunjukkan bahwa luas panen sebagai variable predictor berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam proses produksi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka hasil produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian sehingga produksi padi di Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan dan mampu menjadikan Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi penyangga kebutuhan pangan nasional di Pulau Jawa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk (2015) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi. Hal ini terjadi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting dalam kegiatan usaha tani.

Pengaruh Alih Fungsi Lahan, Luas Panen, dan Jumlah Tenaga Kerja

Terhadap Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Taun 1998-2018

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) variable alih fungsi lahan, luas panen, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh secara simultan terhadap produksi padi. Hal ini dikarenakan nilai F hitung lebih besar dari F table yaitu $32.17946 > 3.20$.

Peningkatan laju alih fungsi lahan mengakibatkan penyempitan luas lahan panen dan penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi. Hal ini terjadi karena umumnya alih fungsi lahan terjadi pada lahan pertanian produktif seperti sawah, sehingga menyebabkan luas panen akan semakin berkurang. Penyempitan luas lahan akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi juga akan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2015) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan variabel irigasi teknis, irigasi ½ teknis, irigasi sederhana, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harinidkk (2019) mengenai kajian perubahan luas lahan pertanian, perubahan produksi padi, dan pengaruh perubahan luas lahan pertanian menyatakan bahwa luas lahan pertanian

mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap produksi padi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Sehingga setiap meningkatnya alih fungsi lahan tidak selalu mengakibatkan penurunan produksi padi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Sehingga setiap meningkatnya luas panen akan mengakibatkan peningkatan produksi padi di Provinsi Jawa Tengah.
3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Sehingga setiap meningkatnya jumlah tenaga kerja tidak selalu mengakibatkan penurunan produksi padi di Provinsi Jawa Tengah.
4. Alih fungsi lahan, luas panen, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1998-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Max Nur, dan Effendy. 2017. Identifying Factors Influencing Production and Rice Farming Income with Approach of Path Analysis. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*. Vol 12. No. 1. Hal: 39-43.
- Amelia, Wilda Nur, dan Hadi Sasana. 2017. Analisis Produksi Jeruk Pamelon Madu Bageng di Kabupaten Pati. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2. No. 2. Hal: 151-164.
- Arimbawa, Putu Dika dan A.A Bagus Putu Widanta. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 6. No. 8. Hal: 1601-1627.
- BPS. 2003. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- _____. 2004. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- _____. 2005. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- _____. 2006. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.

- ___ . 2007. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2008. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2009. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . (2010-2018). *Luas Lahan Menurut Penggunaan 2010-2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia.
- ___ . 2011. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2013. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2015. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2016. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2016. *Statistik Tanaman Pangan Jawa tengah 2015*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- ___ . 2017. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2017. *Nilai Tukar Petani Jawa Tengah 2017*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2018. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2018. *Statistik Data Lahan Pertanian tahun 2013-2017*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- ___ . 2018. *Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2018*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2019. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- ___ . 2019. *Pendapatan Nasional Indonesia 2014-2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- ___ . 2019. *Statistik Daerah Provinsi Jawa tengah 2019*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.

- bps.go.id. (2019, 20 Desember). Istilah, diakses dari https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=deskripsi_ind.de.sc&Istilah_page=45
- Budhi, M. K. dkk. 2017. Impacts of Development of Population And Conversion of Agricultural Land on Food Security (Rice) in Bali, Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol 5. No. 12. Hal 634-643.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Govindaprasad. P.K. dan K. Manikandan. 2014. Agricultural Land Conversion And Food Security: A Thematic Analysis. *International Research Journal of Agriculture and Rural Development*. Vol 3. No. 1. Hal: 1-19.
- Ishaq, Maulana dkk. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol 6. No. 1. Hal:101-107.
- Karini, Dyah May. 2013. Dampak Alih Fungsi Lahan Persawahan Terhadap Produksi Beras Dalam Rangka Ketahanan Pangan (Studi Kasus di Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 1. No. 19. Hal:12-19.
- Othman, Kamarudin, dan Amir Hussin Baharudin. The Total Faktor Tanaman Pangan Produktivitas Di Strategis Perindustrian Malaysia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*. Vol 5. No. 5. Hal: 124-136.
- Susilastuti, Darwati. 2018. Agricultural Production and its Implications on Economic Growth and Poverty Reduction. *European Research Studies Journal*. Vol 21. No. 1. Hal: 309-320.
- Sutanto, Jusuf. 2011. *Ratusan Sungai Bergabung Menjadi Samudera The Dancing Leader*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.